

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ADAT NYADHAR SEBAGAI UPAYA
MENGURANGI COGNITIVE DISSONANCE PADA MAHASANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR**

Asrorun Ni'am¹, Mudafiatun Isriyah², Imaratul Ulwiyah³
Universitas PGRI Agropuro, Jember, Indonesia
Alamat e-mail : 1gnuoya191000@email.com, 2ieiezcla@mailunipar.ac.id, ,
3ulwiyahimaratul85@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to develop Nyadhar traditional values as an effort to reduce Cognitive Dissonance among male students at the Ibnu Katsir Islamic Boarding School. Cognitive Dissonance is mental discomfort that occurs when a person has beliefs or values that conflict with their actions or choices. In the context of Islamic boarding schools, this incongruity can affect the mental well-being and consistency of students' behavior. Through a qualitative approach, this research identifies and applies the values of the Nyadhar traditional spiritual tradition rooted in local wisdom as part of the santri development program. It is hoped that values such as togetherness, obedience to teachers, and simplicity can help students deal with internal conflicts between religious values and the demands of modern life. The research results show that integrating Nyadhar traditional values in the daily lives of students can reduce the level of Cognitive Dissonance, increase emotional balance, and strengthen their spiritual identity.

Keywords: Development of Nyadhar Traditional Values; Cognitive Dissonance; Mahasantri Putra;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai adat Nyadhar sebagai upaya mengurangi Cognitive Dissonance pada mahasantri putra di Pondok Pesantren Ibnu Katsir. Cognitive Dissonance adalah ketidaknyamanan mental yang terjadi ketika seseorang memiliki keyakinan atau nilai yang bertentangan dengan tindakan atau pilihan mereka. Dalam konteks pesantren, ketidakselarasan ini dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan konsistensi perilaku santri. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai adat Nyadhar tradisi spiritual yang berakar pada kearifan lokal sebagai bagian dari program pembinaan santri. Nilai-nilai seperti kebersamaan, kepatuhan kepada guru, serta kesederhanaan, diharapkan dapat membantu mahasantri menghadapi konflik internal antara nilai-nilai agama dan tuntutan kehidupan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai adat Nyadhar dalam kehidupan sehari-hari santri dapat mengurangi tingkat Cognitive Dissonance, meningkatkan keseimbangan emosi, serta memperkuat identitas spiritual mereka.

Kata Kunci: Pengembangan Nilai-Nilai Adat Nyadhar; Cognitive Dissonance; Mahasantri Putra

A. Pendahuluan

Individu akan mengalami perkembangan dan transformasi sepanjang hidupnya. Manusia selalu mengalami setiap fase masa transisi sepanjang pertumbuhannya. Sama halnya dengan perkembangan dari masa bayi ke masa kanak-kanak, anak-anak berevolusi menjadi remaja, dan setelah itu, remaja beranjak dewasa (Pratama & Sari, 2021). Masa transisi yang dialami oleh seorang individu merupakan fase perkembangan sekaligus tahap transisi pendidikan. Masa transisi dalam pendidikan di negara kita sejajar dengan perkembangan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian ke perguruan tinggi. Fase transisi dalam pendidikan menandakan kemajuan ke tingkat yang lebih tinggi (Ismatuddiyannah et al., 2023). Dan pada masa pralihan tersebut tentunya tak jarang ditemui situasi yang memunculkan ketidaksesuaian antara keyakinan, sikap dan tindakan yang dilakukan.

Fenomena ini dalam psikologi dikenal sebagai Cognitive Dissonance, teori ini pertama kali diselidiki oleh Leon Festinger, yang muncul dari studi observasi (Disonansi Kognitif Dalam Psikologi_ Definisi Dan

Contoh, n.d.). Yaitu adalah kondisi mental yang terjadi ketika seseorang mengalami ketidaknyamanan psikologis akibat adanya konflik antara keyakinan, sikap, atau perilaku yang bertentangan (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Menurut Cooper dan Fazio, Cognitive Dissonance lebih kuat ketika seseorang merasa bahwa tindakannya bertentangan dengan keyakinan pribadi (Pangesti et al., 2023). Menurut Aronson, orang akan merasa tidak nyaman ketika tindakan atau keyakinan mereka bertentangan dengan citra diri positif yang mereka miliki (Azizurrahman et al., 2023). Jadi dapat dikatakan bahwa Cognitive Dissonance sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan, karena itu umumnya kita berupaya untuk menghindari hal tersebut.

Cognitive Dissonance sering terjadi di berbagai konteks, salah satunya yaitu dalam lingkungan pendidikan, termasuk di kalangan santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 1. Pondok Pesantren Ibnu Katsir sebagai institusi pendidikan berbasis agama memiliki tujuan utama untuk mencetak santri yang hafal Al-Qur'an dan taat terhadap ajaran agama. Pesantren merupakan salah satu solusi dalam menumbuhkan akhlak dan moral dalam berbangsa dan

bernegara.(Shalihah & Tohet, 2020). Santri dituntut untuk mematuhi norma-norma agama yang diajarkan, menghormati orang lain, taat dan patuh, sopan santun, dan peduli terhadap orang lain(Salsabil, 2024). Namun, dibalik itu tak jarang ditemukan beberapa kasus santri seperti perbedaan pandangan dalam beribadah, berperilaku negatif sesama teman, dan berkomplot sesuai daerah dan keyakinan.

Penanganan Cognitive Dissonance pada santri penting untuk dilakukan agar mereka dapat menjaga keseimbangan antara keyakinan religius dan adaptasi di lingkungan pesantren. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui penerapan nilai-nilai adat budaya lokal. seni tradisional tidak hanya menjadi sarana ekspresi dan identitas budaya, tetapi juga media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai, norma, dan struktur sosial dalam masyarakat (N. Z. Azizah et al., 2024) Budaya lokal merupakan wujud kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, bersumber dari nilai-nilai luhur budaya lokal guna menyesuaikan tatanan kehidupan manusia(Ayunin et al., 2023).

Salah satu budaya yang ingin peneliti kembangkan untuk menangani kasus ini yaitu budaya adat nyadhar. Adat nyadhar ini dilakukan oleh warga desa pinggir papas kabupaten Sumenep Jawa Timur. Upacara nyadhar sendiri merupakan upacara selamat atau syukuran atas hasil panen petani garam(Conference et al., 2024). Adat nyadhar dilakukan oleh warga pinggir papas sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhurnya yang telah mengajari mereka cara membuat garam sehingga dengan melaksanakan upacara nyadhar masyarakat berharap dapat memperoleh keselamatan dan panen selanjutnya lebih baik(Putri, 2023). Dalam pelaksanaannya upacara nyadhar berfungsi sebagai media sosial, yaitu merupakan media untuk mengutarakan pikiran, pesan, kepentingan dan kebutuhan hajat hidup orang banyak, Pesan, harapan, nilai atau nasehat yang disampaikan melalui upacara itu mendorong masyarakat untuk mematuhi warisan dari para leluhurnya(Iv, n.d.). Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa adat Nyadhar ini tak hanya sebagai wadah untuk menuangkan rasa citra budaya melainkan juga mengandung nilai-nilai moral seperti

religiusitas, kebersamaan gotong royong dan penghormatan kepada leluhur yang berguna dalam upaya mengurangi Cognitive Dissonance yang terjadi pada santri dengan menitik tekankan pada nilai religiusitas sebagai alat bantu untuk mengatasi Cognitive Dissonance ini.

Religiusitas adalah tingkat keterlibatan, keyakinan, dan komitmen seseorang terhadap ajaran, praktik agama dan sosial. Salah satu (Setiawan et al., 2021). Religiusitas sering dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam mengatasi Cognitive Dissonance (Ravsanjani et al., 2023). Nilai religius memberikan kerangka keyakinan yang stabil. Ketika seseorang mengalami konflik internal antara sikap dan perilaku, ajaran agama dapat memberikan arah yang jelas untuk menilai situasi tersebut (Pokhrel, 2024). Keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama membuat individu lebih mungkin melakukan justification atau pembenaran melalui sudut pandang agama sehingga disonansi berkurang (Valentina, 2022). Dari beberapa pemaparan diatas cukup menjelaskan bahwa nilai religiusitas cukup sangat membantu dalam menumbuhkan keyakinan bagi

individu yang memiliki konflik internal yang kurang stabil (Cognitive Dissonance).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari pengembangan nilai-nilai adat nyadhar dalam upaya mengurangi Cognitive Dissonance pada santri pondok pesantren Al Qur'an IBNU KATSIR 1. Melalui pendekatan inilah diharapkan santri dapat lebih memahami sehingga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana orang berfungsi secara psikologis dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan jenis penelitian dengan model RND (Research & Development) yaitu penelitian dan pengembangan, dimana penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk sebagai luaran dari penelitian ini (Isriyah, 2017). Sukmadinta menjelaskan (2008) bahwa yang dimaksud dengan RND adalah penelitian yang dilakukan untuk dapat mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya (Nafisah, 2021).

Penelitian pengembangan ini didesain dengan model penelitian

ADDIE, proses penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan proses metode yang dipilih yang akan dirancang dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap pengembangan yaitu: Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation (Isriyah et al., 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan suatu produk yang dapat mereduksi atau mengurangi perilaku Cognitive Dissonance, dalam pembuatan produknya tentu peneliti melakukan sesuai dengan prosedur model penelitian yang dipilih yang dianggap efektif dalam penelitian pembelajaran yaitu model ADDIE.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap analisis

Penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan kebutuhan Mahasantri, dalam proses analisis peneliti melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak kesiswaan asrama yang mana dari kedua proses tersebut memperoleh hasil sebagai berikut: (1) Analisis situasi: Jumlah mahasantri 9 mahasantri,

beberapa santri ditemukan terdampak masalah kognitif disonansi, pembentukan atau pembinaan karakter dilakukan setiap pekan. (2) Analisis Masalah: a) Cognitive Dissonance: Mahasantri sering mengalami ketidaknyamanan psikologis akibat perbedaan antara nilai-nilai yang diajarkan di pesantren dengan realitas sosial dan budaya yang mereka hadapi di luar. Ini dapat menyebabkan kebingungan dan stres mental. b) Pengaruh Budaya Modern: Masyarakat modern membawa nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang dianut oleh pesantren, seperti materialisme dan individualisme, yang dapat memperburuk disonansi kognitif. c) Penerapan Nilai Adat: Nilai-nilai adat Nyadhar mungkin kurang dipahami atau diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasantri, sehingga tidak berfungsi secara optimal untuk mengatasi konflik nilai yang ada. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bagian kesiswaan, untuk dapat mengurangi Cognitive Dissonance adalah perlu dikembangkan atau diciptakannya sebuah panduan

layanan yang dapat mempermudah guru untuk memberikan layanan BK atau pembinaan karakter kepada siswa yang berorientasi pada nilai-nilai yang terkandung pada kebudayaan lokal. (3) Perumusan Konsep: Pada bagian ini peneliti merumuskan konsep produk yang akan dikembangkan, hal-hal yang mencangkup dari perumusan konsep produk modul ini adalah mengidentifikasi apa saja yang akan disajikan dalam produk modul, dengan menganalisis permasalahan yang ada maka akan ditemukan dua variabel yang pertama permasalahan dan yang kedua adalah solusi, disini peneliti merancang konsep modul yang akan dikembangkan dengan menyesuaikan dengan permasalahan yang ada dilapangan, penelitian kali ini akan mengembangkan produk berupa modul pelayanan dengan yang mengusung nilai-nilai kebudayaan lokal yaitu adat nyadhar. (4) Perumusan Tujuan: Tujuan pembuatan modul dirumuskan berdasarkan hasil akhir yang diinginkan dari pengembangan modul yang akan dilakukan, tujuan ini akan memandu jalannya modul

dalam penyusunan proses pemberian layanan yang akan disajikan, penelitian saat ini menemukan permasalahan yaitu Cognitive Dissonance yang mana penyusunan modul ini sebagai upaya untuk mengurangi Cognitive Dissonance tersebut.

2. Tahap desain

Setelah melakukan analisis terhadap permasalahan adalah mendesain produk yang akan dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai adat Nyadhar memiliki peran penting dalam mengurangi Cognitive Dissonance yang dialami oleh mahasantri putra di Pondok Pesantren Ibnu Katsir. Cognitive Dissonance terjadi karena adanya konflik antara keyakinan pribadi, nilai-nilai tradisional, dan tuntutan lingkungan modern. Melalui eksplorasi adat Nyadhar, ditemukan bahwa tradisi ini mengandung nilai-nilai luhur seperti penghormatan kepada leluhur, gotong royong, dan keterhubungan spiritual, yang dapat membantu mahasantri menemukan harmoni antara keyakinan mereka dan tuntutan lingkungan pesantren.

Pengembangan modul berbasis nilai-nilai adat Nyadhar dirancang untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Modul ini mencakup tiga komponen utama: pemahaman nilai melalui kajian filosofi adat Nyadhar, internalisasi nilai melalui kegiatan refleksi dan diskusi, serta evaluasi dampak penerapan nilai-nilai tersebut terhadap Cognitive Dissonance. Implementasi modul menunjukkan hasil positif, di mana mahasantri tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman tentang adat Nyadhar, tetapi juga penurunan konflik kognitif. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengaplikasikan tradisi ini sebagai bagian dari karakter mereka.

Penelitian ini merekomendasikan agar nilai-nilai adat Nyadhar diintegrasikan lebih luas ke dalam kurikulum pendidikan pesantren, khususnya dalam program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Selain itu, melibatkan tokoh adat dan keluarga dalam proses pembelajaran dapat memperkuat dampak positif dari penerapan

nilai-nilai ini. Dengan demikian, adat Nyadhar tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk membangun keseimbangan kognitif dan penguatan karakter generasi muda.

3. Tahap Pengembangan Berdasarkan rekomendasi dan masukan validator, peneliti melakukan perubahan dan penyempurnaan pada modul. Menghitung data kuantitatif dan kualitatif dari dua validator ahli. Ahli materi dan ahli bahasa serta dari validasi praktisi menghasilkan analisis kelayakan produk. Validasi ini bertujuan untuk memastikan produk mempunyai kualitas yang baik.

Validator ahli materi adalah Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan kualifikasi akademik minimal S2. Pada penelitian ini yang menjadi ahli materi yaitu Ibu Weni Kurnia Rahmawati, S.Pd., M.Pd. berdasarkan hasil perhitungan validasi ahli materi, modul yang dikembangkan memperoleh skor 90% dengan kriteria "sangat layak dan dapat dilaksanakan". digunakan tanpa revisi", kemudian validasi oleh ahli bahasa adalah

Berpengalaman dan menguasai bidang pengembangan produk (bahasa dalam BK), Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan kualifikasi akademik minimal S2. Pada penelitian ini yang menjadi bahasa yaitu Imaratul Ulwiyah, S. S.,M. Hum. modul mendapat nilai 85% dengan predikat. "Sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi", dan hasil penilaian yang diberikan oleh praktisi yang merupakan asatidz Ibnu katsir yaitu ustadz Neman Agustono, M.Pd. modul mendapat nilai 89% dengan predikat "Sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi".

Nilai 88% merupakan rata-rata seluruh komponen penilaian, memenuhi kriteria "sangat valid". Evaluasi para ahli dan praktisi terhadap kebenaran, penerapan, dan kelayakan modul pengembangan nilai-nilai tradisional Nyadhar menyimpulkan bahwa modul tersebut layak digunakan dan dapat mengurangi disonansi kognitif. Sebelum modul tersedia bagi siswa untuk uji coba kelompok kecil atau skala terbatas, sejumlah saran dari para profesional dan ahli dipertimbangkan untuk direvisi.

Modul tersebut kemudian dievaluasi dalam kelompok kecil atau dalam skala terbatas untuk mengetahui seberapa baik modul pengembangan nilai-nilai tradisional Nyadhar mengurangi disonansi kognitif Mahasantri. khususnya Ibnu Katsir. Sembilan Ibnu Katsir Mahasantri ikut serta dalam uji coba skala kecil tersebut. Berdasarkan temuan eksperimen skala kecil, dapat dikatakan bahwa menumbuhkan nilai-nilai tradisional Nyadhar membantu mengurangi disonansi kognitif.

4. Tahap implementasi

Modul kemudian diujikan dalam skala terbatas atau kelompok kecil untuk dapat menguji keefektifan modul yang dikembangkan dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan Cognitive Dissonance, khususnya di pondok pesantren Ibnu katsir. Uji coba skala terbatas melibatkan 8 mahasantri Ibnu Katsir. Hasil uji coba skala terbatas dengan menyebarkan kuesioner kepada 8 mahasantri dapat disimpulkan bahwa Modul pengembangan nilai-nilai adat nyadhar efektif dalam mengurangi Cognitive Dissonance.

5. Evaluasi

Sebagai evaluasi terhadap modul pengembangan nilai-nilai adat nyadhar yang dikembangkan sebagai acuan dan pedoman bagi guru BK untuk mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berurutan dan tepat, Implementasi Nilai-Nilai Adat Nyadhar untuk Mengatasi Cognitive Dissonance di Kalangan Mahasantri Putra Pondok Pesantren Ibnu Katsir terbilang tidak mudah karena merupakan teori baru.

Pembahasan

Cognitive Dissonance Yaitu adalah kondisi mental yang terjadi ketika seseorang mengalami ketidaknyamanan psikologis akibat adanya konflik antara keyakinan, sikap, atau perilaku yang bertentangan. Beberapa kondisi yang bisa menyebabkan disonansi kognitif pada diri seseorang: tekanan dari orang lain, pengambilan keputusan yang rumit, dan upaya mencapai tujuan. Ketidaknyamanan yang dirasakan dapat termanifestasi ke dalam berbagai cara, termasuk: Perasaan malu, Perasaan menyesal, Kecemasan, Kesedihan, Tertekan(Ravsanjani et al., 2023). Disonansi kognitif dapat memengaruhi

perasaan dan pandangan orang tentang dirinya sendiri. Kondisi ini juga berdampak pada perasaan negatif tentang harga diri dan kepercayaan diri. Selain itu, disonansi kognitif dapat memengaruhi pola pikir, tindakan, dan pengambilan keputusan(Dewanti & Irwansyah, 2021). Individu yang terdampak Cognitive Dissonance akan Merasa tidak nyaman sebelum melakukan sesuatu atau mengambil suatu keputusan, mencoba membenarkan atau merasionalisasi keputusan yang telah dibuat atau tindakan yang telah diambil, merasa malu tentang sesuatu yang telah dilakukan dan berusaha menyembunyikan tindakan dari orang lain, merasa bersalah atau menyesal tentang sesuatu yang telah dilakukan di masa lalu, melakukan sesuatu karena tekanan sosial atau takut ketinggalan informasi, bahkan jika itu bukan sesuatu yang ingin dilakukan(Disonansi Kognitif_ Ciri-Ciri, Penyebab, Cara Mengatasi, DII - DokterSehat, n.d.).

Salah satu budaya yang ingin peneliti kembangkan untuk menangani kasus ini yaitu budaya adat nyadhar. Upacara Nyadhar ini sering dikaitkan dengan seorang pendakwah Islam bernama Syekh Angga Suto. Angga Suto atau Emba

Anggasuto berasal dari Timur Tengah yang awalnya singgah di Cirebon, kemudian, Angga Suto pergi ke Sumenep di Pulau Madura dengan tujuan menyebarkan ajaran Islam. Di sekitar pantai Desa Pinggirpapas, Angga Suto melihat keanehan terutama saat air surut. Ketika air laut surut, Angga Suto melihat bekas telapak kaki yang sangat besar yang lama-lama berubah menjadi gumpalan garam. Dari peristiwa tersebut, Emba Anggasuto lantas mengajarkan cara membuat garam kepada masyarakat sekitar (Putri, 2023). Sejak saat itu masyarakat Desa Pinggirpapas hingga saat ini berprofesi sebagai petani garam.

Dalam pelaksanaannya Upacara Nyadhar berfungsi sebagai media sosial, yaitu merupakan media untuk mengutarakan pikiran, pesan, kepentingan dan kebutuhan hajat hidup orang banyak. Pesan, harapan, nilai atau nasehat yang disampaikan melalui upacara itu mendorong masyarakat untuk mematuhi warisan dari para leluhurnya (Iv, n.d.). Selain itu, upacara Nyadhar berfungsi sebagai media interaksi sosial atau kontak sosial antar warga masyarakat; hal tersebut nampak dari kegiatan memasak bersama, kenduri atau selamatan dan warga masyarakat

berkumpul bersama. Dalam upacara ini masyarakat dapat saling memupuk gotong royong satu sama lain. Hal ini terwujud adanya kebersamaan, religiusitas, integritas, solidaritas, menghormati leluhur dan komunikasi antara warga masyarakat (Upacara Nyadhar Suku Madura: Sejarah, Tujuan, Dan Pelaksanaan Halaman All - Kompas.Com, n.d.).

Nilai religiusitas termasuk point penting dalam proses bimbingan dan konseling terutama di lingkungan yang memiliki basis nilai-nilai agama yang kuat seperti pondok pesantren (Setiawan et al., 2021). Penerapan bimbingan berbasis tadabbur quran (merenungkan, memikirkan, atau mendalami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an) adalah pendekatan yang memadukan proses bimbingan dengan metode tadabbur untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai religius yang terkandung dalam Al-Quran (Bahiroh & Suud, 2020). Melalui bimbingan ini, individu diajak untuk merenungkan ayat-ayat tertentu yang relevan dengan masalah atau tantangan yang dihadapi. Contohnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan menghadapi ujian bisa diarahkan untuk merenungkan ayat

tentang kesabaran dan tawakkal (berserah diri kepada Allah) agar merasa lebih tenang dan termotivasi. Beberapa alasan pentingnya nilai religiusitas dalam bimbingan dan konseling yaitu : sebagai dasar etika dan moral, meningkatkan makna hidup dan tujuan, sumber dukungan sosial dan spiritual, membantu mengatasi Cognitive Dissonance.

Bimbingan di pesantren sering kali dilakukan dengan pendekatan religius, misalnya melalui kegiatan majelis taklim, diskusi agama, atau kajian keislaman (Setiawan et al., 2021). memanfaatkan ajaran Islam sebagai dasar dalam membimbing santri. Hal ini meliputi penggunaan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai referensi untuk membantu santri mengatasi masalah yang dihadapi. Contoh: Mengutip ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan sebagai sumber inspirasi dan penguatan moral bagi santri, Menggunakan cerita atau kisah para nabi dan sahabat sebagai contoh teladan dalam menghadapi kesulitan (Fish, 2020).

D. Kesimpulan

Hasil data analisis kebutuhan yang terdapat pada data kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini

menunjukkan bahwa guru BK sangat membutuhkan modul khusus untuk dijadikan acuan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa guna mengurangi perilaku Cognitive Dissonance.

Penelitian dan modul pengembangan nilai-nilai adat nyadhar menggunakan metode ADDIE yang meliputi lima tahap pengembangan, dimulai darimenganalisis (analisis data), desain (desain produk), perkembangan (pengembangan produk, termasuk pengujian validasi), pelaksanaan (implementasi produk), dan evaluasi.

Berdasarkan hasil uji coba skala terbatas atau kelompok kecil terhadap mahasantri Ibnu Katsir dapat disimpulkan bahwa modul ini sangat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengurangi perilaku Cognitive Dissonance.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, A. H., & Aliah, F. J. (2020). Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri melalui Intensifikasi Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Islamika*, 2(2), 312–327. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>
- Ainul, M., Uin, F., Mas, R., & Surakarta, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Menjaga

- Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Aqil, D. I., Hudaya, A., & Setiawati, N. A. (2021). Deden Ibnu Aqil , Adeng Hudaya, Nur Amega Setiawati. *Edusains*, 13(1), 15–24.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 5, 6.
- Ayunin, R. Q., Maruti, E. S., & Samsiyah, N. (2023). Pengembangan Media E-Book Interaktif Berbasis Budaya Lokal Ponorogo Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 683–692.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Azizah, N. Z., Niswatin, S., & Wijayanti, D. T. (2024). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Analisis Ritual “ Dhemar Kambheng ” Sebagai Representasi Spiritual Budaya Etnis Madura di Desa Grujungan Lor Analysis of the “ Dhemar Kambheng ” Ritual as a Spiritual Representation of Ethnic Madurese Culture in the Village o. 08(01).*
- Azizah, R., Musadad, A. A., & Indrawati, C. D. S. (2023). Nyadhar Traditional Ceremony: History and Collective Memories of Pinggir Papas Village Community, Sumenep. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(12), 7250–7259.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i12-09>
- Azizurrahman, A., Psi, S., Sosial, P., & Wijaya, S. A. (2023). *Psikologi Sosial*.
- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>
- Chrisyarani, D. D., & Yasa, A. D. (2018). Validasi modul pembelajaran: Materi dan desain tematik berbasis PPK. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 206.
<https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3207>
- Conference, I., Civilization, I., Sunan, U. I. N., & Surabaya, A. (2024). *in accordance tto urf shahih . May*, 1001–1015.
- Dewanti, I. N., & Irwansyah, I. (2021). Disonansi Kognitif Dalam Perilaku Konsumen Masyarakat Indonesia Terhadap Pembelian Produk Tanpa Logo Halal. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 99–109.
<https://doi.org/10.51544/jlmlk.v5i1.1657>
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488–3502.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2318>
- Disonansi Kognitif_ Ciri-Ciri, Penyebab, Cara Mengatasi, dll -*
-

- DokterSehat. (n.d.).
Disonansi Kognitif dalam Psikologi_ Definisi dan Contoh. (n.d.).
- Fish, B. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 2507(February), 1–9.
- Hanum, A. N., Utami, D., & Suwarso, W. A. (2022). Disonansi Kognitif Masyarakat Kalimantan Barat Akibat Banjir Informasi Covid-19. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 39–57. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3454>
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & Ardhianto, R. A. (2024). Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 312–319.
- Huber, E. (2020). Oktober. *Eugen Huber: Briefe an Die Tote Frau*, 3(2), 625–679. <https://doi.org/10.21260/ehb.1912.10>
- li, B. A. B., & Kognitif, A. D. (2020). *Disonansi Kognitif Pada..., Nabilah, Fakultas Psikologi UMP, 2020.* 10–25.
- Ismatuddiyannah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 27236.
- Isriyah, M. (2017). Pengembangan Tari Glethak untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 2(1), 24–27.
- Isriyah, M., Awlawi, A. H., & Degeng, I. N. S. (2023). *Pengembangan Model Bimbingan Online untuk Meningkatkan Social Presence Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh.* 07, 42–58.
- Iv, B. A. B. (n.d.). *Bab iv.* 48.
- Khaerani, S. (2024). *Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros).* 1, 424–437.
- Munir, M., Arifin, S., Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Hariani, M., & Irfan, M. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Religiusitas, Kepemimpinan Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i2.83>
- Nafisah, W. (2021). *Artikel Pensitasi_IPA014_Upload.*
- Pangesti, I., Setiawan, N. A. S., & Wahyuni, C. (2023). Pengaruh Disonansi Kognitif Terhadap Perilaku Plagiarisme Pada Mahasiswa. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 141–151. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1866>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prastyo, I., Suryanto, S., & Rini, A. P. (2020). Disonansi Kognitif Wanita Pekerja Seks Komersial yang Bekerja Menghidupi Keluarga. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 74–83. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7693>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). *Karakteristik Perkembangan*

- Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Putri, N. L. I. (2023). Studi Essensial Marketing Pada Ritual Adat “Nyadhar” Madura. *Journal of Management and Social ...*, 2(1), 172–186. <http://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/view/221%0Ahttps://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/download/221/227>
- Ravsanjani, M. I., Tetteng, B., & ... (2023). Disonansi Kognitif pada Perawat yang Merokok. *Jurnal ...*, 4, 1357–1372. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15235%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15235/12184>
- Salsabil, M. D. (2024). *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Kereseek As-Salafi Cibatuh Kabupaten Garut The Role of Islamic Boarding Schools in the Formation of Santri Morals at the Kereseek As-Salafi Islamic Boarding School , Cibatuh Garut*. 1–13.
- Setiawan, M. S., Eva, N., & Andayani, S. (2021). Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Bimbingan Belajar Al-Qur’an Di Universitas Negeri Malang. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i1.8999>
- Shalihah, H., & Tohet, M. (2020). Implementasi Trilogi Santri Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 53. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14620>
- Suatan, A. T., & Irwansyah, I. (2021). Studi Review Sistematis: Aplikasi Teori Disonansi Kognitif dan Upaya Reduksinya pada Perokok Remaja. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i1.1556>
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas_Cover_setengah isi Buku_Daftar Pustaka* (Issue 40).
- Tatiana, C., & Suprihatin, T. (2020). Disonansi Kognitif pada Muslim dengan Perilaku Takhayul [Cognitive Dissonance in Muslims with Superstitious Behavior]. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 173–184.
- Upacara Nyadar Suku Madura: Sejarah, Tujuan, dan Pelaksanaan Halaman all - Kompas.com. (n.d.). <https://surabaya.kompas.com/read/2022/03/06/112531778/upacara-nyadar-suku-madura-sejarah-tujuan-dan-pelaksanaan?page=all>
- Valentina, J. E. (2022). Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Bullying pada Pemuda Gereja di Salatiga. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 50–55. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.159>
- Yusro, L. (2023). *Nyadhar Tradition and Symbolic Interaction of Pancasila Values*. 3(2), 48–58.